

SKRIPSI

MODEL AUDIT OPERASIONAL ATAS FUNGSI KEUANGAN PADA ORGANISASI NIRLABA (STUDI KASUS MASJID HIJRATUSSALAM LAPANGAN KEC.MAPANGET-KOTA MANADO)

Oleh :

**Fara Dwi Annisa Damlah
NIM. 15 043 011**



**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
POLITEKNIK NEGERI MANADO - JURUSAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN
TAHUN 2019**

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Organisasi Nirlaba	4
2.2 Audit	6
2.3 Audit Operasional	8
2.4 Fungsi Keuangan	15
2.5 Audit Operasional atas Fungsi Keuangan.....	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	22
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
3.3 Sumber Data	23
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.5 Teknik Analisis Data	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	25
4.2 Pembahasan dan Hasil Penelitian	34
1. Model Audit Operasional Atas Fungsi Keuangan	34
2. Perencanaan Audit Operasional Atas Fungsi Keuangan	36
3. Pelaksanaan Audit Operasional Atas Fungsi Keuangan.....	38

4. Pelaporan dan Tindak Lanjut	47
5. Hasil Analisa Berdasarkan Audit Operasional	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Saran	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingginya tingkat ketidakpastian dan ketidakstabilan lingkungan yang dihadapi oleh berbagai organisasi, maka diperlukan sebuah sistem perencanaan baik dari segi apapun. Peranan akuntansi dalam segi pengelolaan keuangan sebuah organisasipun semakin disadari oleh berbagai pihak, baik organisasi yang berorientasi pada laba maupun non – laba (nirlaba). Organisasi nirlaba merupakan organisasi yang tidak mencari laba seperti organisasi keagamaan, yayasan atau lembaga pendidikan. Walaupun organisasi semacam ini tidak mencari laba, namun mereka tetap berurusan dengan soal-soal keuangan karena mereka mempunyai anggaran, membayar tenaga kerja, membayar listrik dan sewa, serta urusan-urusan keuangan lainnya. Disamping itu terdapat karakteristik khusus organisasi nirlaba dalam memperoleh sumberdaya yang dibutuhkan untuk menjalankan aktivitas operasionalnya. Organisasi nirlaba memperoleh sumberdaya dari sumbangan para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau pengembalian manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumberdaya yang diberikan (Ikatan Akuntan Indonesia,2012). Karakteristik khusus ini menimbulkan jenis transaksi, siklus operasi, pola dengan organisasi bisnis pada umumnya.

Masjid merupakan salah satu organisasi nirlaba dalam bidang keagamaan, sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 tahun 2011 tentang Organisasi nirlaba, bahwa organisasi nirlaba juga harus dan berhak untuk membuat laporan keuangan dan melaporkan kepada para pemakai laporan keuangan. Masjid harus membuat laporan keuangan yang akurat dan memberikan informasinya kepada pengguna laporan keuangan tersebut yaitu para donatur masjid. Untuk dapat membuat laporan keuangan dana masjid dengan akurat dibutuhkan penerapan akuntansi, dan peranan akuntansi disini adalah

memperlancar manajemen keuangan dalam fungsinya sebagai alat perencanaan, pengawasan dan pengambilan keputusan.

Ada begitu banyak Masjid di Manado yang mempunyai banyak jamaah salah satunya adalah Masjid Hijratussalam yang berada di Lapangan. Melihat secara umum perkembangan masjid ini di masa sekarang, terutama dalam hal kepengurusan yang di pimpin oleh seorang Imam. Juga ada muadzin, khatib, dan pengurus lain yang sering disebut juga dengan ta'mir masjid. Ta'mir biasanya adalah orang yang sudah sepuh dan tidak memiliki latar belakang keilmuan yang cukup untuk mengelola keuangan secara profesional.

Sebagai salah satu organisasi nirlaba masjid dituntut untuk memberikan pelayanan terbaik bagi jamaahnya. Dalam upayanya memberikan pelayanan yang baik bagi jamaahnya Masjid Hijratussalam harus didukung oleh fungsi keuangan yang bekerja secara efektif dan efisien yang tentunya akan memberikan kontribusi positif terhadap pengelolaan masjid

Pelaksanaan pengelolaan masjid, khususnya tata administrasi masjid belum menunjukkan tata kelola administrasi yang baik. Hal ini terlihat pada tata kelola masjid yang belum teratur sesuai dengan PSAK 45 dan sistem pengarsipan yang belum teratur sehingga ada dokumen yang hilang serta belum pernah dilakukannya audit operasional. Agar masjid dapat lebih efisien dan efektif dalam melaksanakan kegiatan dan masyarakat bisa percaya, maka masjid perlu melakukan audit operasional terhadap fungsi keuangan. Audit operasional lebih ditekankan kepada fungsi keuangan masjid yang bertujuan untuk memeriksa kebijakan (*Policy*), prosedur, dan kegiatan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya audit operasional maka akuntabilitas dan transparansi keuangan masjid semakin baik. Selain itu audit operasional juga dapat digunakan untuk menilai kinerja organisasi, dengan melihat apakah organisasi telah menjalankan operasionalnya sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk menggunakan audit operasional dalam menilai efektifitas dan efesiensi kegiatan fungsi keuangan pada Masjid Hijratussalam. Oleh karena itu penulis mengambil judul “Model Audit Operasional atas Fungsi Keuangan pada Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Masjid Hijratussalam Lapangan)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana audit operasional atas fungsi keuangan pada Masjid Hijratussalam Lapangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui audit operasional atas fungsi keuangan pada Masjid Hijratussalam Lapangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagaimana yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi untuk masjid
2. Sebagai masukan untuk pengembangan kurikulum mata kuliah Audit Internal dan Praktek
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada penulis